

2025

Ringkasan Publik

PT BELANTARA SUBUR

SK.535/MENLHK/SETJEN/HPL.0/9/2021; Luas ± 16.475 Ha

KATA PENGANTAR

Pengelolaan hutan lestari merupakan perwujudan dari konsep pembangunan bidang kehutanan yang berkelanjutan (sustainable). Dalam proses pencapaiannya diperlukan suatu sistem yang menjamin keseimbangan kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial. Sebagai instrumen yang menjembatani kesenjangan antara kondisi aktual dengan standar kinerja yang harus dicapai dalam pengelolaan hutan lestari dan system sertifikasi, diperlukan sistem sertifikasi sebagai proses yang berkesinambungan. Salah satu yang diperlukan dalam proses sertifikasi adalah penyusunan ringkasan publik. Pembuatan ringkasan publik ini merupakan sebuah ringkasan dari pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan oleh PT. Belantara Subur sebagai informasi secara umum kegiatan pengelolaan Hutan Tanaman Industri yang mengacu pada aspek-aspek kelestarian produksi, ekologi dan sosial yang diselenggarakan oleh PT. Belantara Subur.

Dasar penyusunan ringkasan publik ini adalah dokumen-dokumen seperti Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hutan (RKUPH) PT. Belantara Subur, Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) PT. Belantara Subur, dan dokumen perencanaan sosial PT. Belantara Subur dan kegiatan-kegiatan lapangan dari masing-masing unit kerja (bagian). Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat memberikan informasi aktual dan melahirkan inspirasi baru tentang Pengelolaan Hutan Lestari.

Penajam, 31 Januari 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	1
C. Identitas Perusahaan	1
D. Visi dan Misi Perusahaan	3
E. Kebijakan dan Komitmen Perusahaan	3
II. KONDISI UMUM	11
A. Gambaran Umum.....	11
B. Data Pokok	12
III. REALISASI DAN RENCANA RKTPH	26
A. Realisasai Tahun Sebelumnya (2024) Hingga Bulan Desember	26
B. Rencana RKTPH 2025.....	32
IV. EVALUASI	37
V. PENUTUP.....	38

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ringkasan Publik ini disusun untuk melengkapi seluruh dokumentasi yang merupakan ringkasan dari seluruh kegiatan berupa tata kelola, rencana kegiatan, dan realisasi serta evaluasi kegiatan dalam kurun waktu satu tahun.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan disusunnya dokumen ini adalah agar dapat dijadikan review dan memudahkan pembahasan tentang kekurangan dan kelebihan kinerja perusahaan dengan tujuan untuk perbaikan di tahun-tahun berikutnya.

Penyusun menyadari bahwa dokumen ini masih jauh dari kesempurnaan, dan dalam kesempatan ini dimohon juga kesediaan pembaca untuk memberikan masukan dan saran perbaikan agar kedepan Ringkasan Publik ini dapat lebih baik.

C. Identitas Perusahaan

- | | |
|--|---|
| 1. Nama Unit Manajemen | : PT . Belantara Subur |
| 2. Jenis Badan Hukum | : PT (Perseroan Terbatas) |
| 3. Bidang Usaha | : Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) |
| 4. Alamat | : Jl. Sotek Bongan KM 15, Rt. 009, Kel. Sotek,
Kec. Penajam, Kab. Penajam Paser Utara,
Prov. Kalimantan Timur |
| 5. Lokasi Unit Manajemen | : Kab. Penajam Paser Utara,
Prov. Kalimantan Timur |
| 6. SK PBPH | : SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 535/MENLHK/SETJEN/HPL.0/9/2021 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Kehutanan No. 784/KPTS-II/1996 tanggal 19 Desember 1996 tentang Pemberian Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri Pola Transmigrasi atas areal seluas $\pm$ 16.475 Ha, tanggal 3 September 2021. |
| 7. Tata Batas Areal Kerja PBPH PT. Belantara Subur | : Tata batas areal kerja telah sampai pada tahap temu gelang sesuai dengan laporan tata batas yang telah disahkan oleh BPKH Laporan TBT LP.38/BPKH IV/PKH/PLA.0.4/11/2017, tanggal 27 Februari 2018, dengan luas areal 16.375,24 Ha. |
| 8. Status Permodalan | : PMA (Penanaman Modal Asing) |
| 9. Penanggung Jawab Kegiatan | : Ir. H. Asrul Anwar |
| 10. SK AMDAL yang disetujui | : SK Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan Nomor 164/DJ-VI/AMDAL/1996, Tanggal 16 Agustus 1996 |

11. Sejarah UMH

- : 11.1. SK Menhut No.238/Ktsp-V/1992 mencadangkan areal HPHTI-Trans kepada PT.BALIKPAPAN FOREST INDUSTRIES, LTD seluas 9.600 Ha;
- 11.2. Ada ketentuan pemerintah untuk penyertaan Modal dalam pengelolaan HPHTI, sehingga dibentuk Perusahaan Patungan;
- 11.3. PT. Inhutani I (Persero) sebagai wakil BUMN dan PT. BALIKPAPAN FOREST INDUSTRIES, LTD membentuk **Perusahaan HPHTI Patungan** dengan nama PT.BELANTARA SUBUR, dengan Akte Pendirian **Nomor 133 Tahun 1992, Notaris Imas Fatimah** yang disahkan oleh Menteri Kehakiman RI Nomor C2-332-HT-01-01 Tahun 1993, Tanggal 19 Januari 1993;
- 11.4. SK Menhut No.784/Kpts-II/1996, tanggal 19 Desember 1996 Menteri Kehutanan memberikan ijin kepada HPHTI-Trans PT.BELANTARA SUBUR seluas 16.475 Ha;
- 11.5. TBT No :LP.38/BPKH IV/PKH/PLA.0.4/11/2017, tanggal 27 Februari 2018 Hasil Tata Batas dengan PT Balikpapan Wana Lestari dan PT. Fajar Surya Swadaya sehingga luas menjadi 16.375,24 Ha;
- 11.6. Surat Izin Usaha Perdagangan nomor 1298/17.3/PB/XI/2013 a.n PT Belantara Subur;
- 11.7. Nomor Pokok Wajib Pajak nomor 01.560.271.7.725.000;
- 11.8. Proses Divestasi Saham PT. Inhutani I oleh PT.BALIKPAPAN FOREST INDUSTRIES,Ltd sbb:
Divestasi Saham Inhutani oleh PT Balikpapan Forest Industries (PT.BFI/pemegang saham swasta)
- 11.8.1. Permohonan divestasi oleh PT.BFI melalui surat No.28/BFI-JKT/XI/2006 ke PT.Inhutani I dengan tembusan ke Menhut (27 Nop 2006);
- 11.8.2. Telah dilakukan RUSP luar biasa oleh pemegang saham PT.BS (PT. Inh dengan PT.BFI) pada tanggal 28 Desember 2006 dengan keputusan bahwa PT.Inh tidak keberatan jika PT. BFI akan mengambil alih kembali sahamnya di PT. BS;
- 11.8.3. PT. Inhutani I melalu surat No.213/IVC/10/Inh/2007 tertanggal 28 Februari 2007 telah mengajukan

permohonan persetujuan ke Meneg BUMN perihal divestasi yang akan dilakukan oleh PT.BFI.

11.8.4. Ada persetujuan dari Meneg BUMN No.S.579/MBU./2010 tgl 20 Sept 2010

11.8.5. Atas persetujuan tersebut maka PT. Inhutani telah mengajukan surat permohonan divestasi ke Menhut dengan surat No.045/IVC/Ihn/2011 tgl 11 Januari.

11.8.6. Persetujuan Divestasi dari Menhut dengan surat No.S.311/Menhut-VI/2012 tanggal 20 Juli 2012.

D. Visi dan Misi Perusahaan

PT.BELANTARA SUBUR memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan tanaman secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi dan Misi perusahaan dibawah ini.

1. Visi

"Membangun dan mengelola hutan tanaman industri secara lestari dan berkesinambungan, baik secara aspek produksi, lingkungan, social dan mendapatkan pengakuan secara nasional dan internasional dalam bentuk sertifikasi Pengelolaan Hutan Lestari/SFM."

2. Misi

Mengelola dan mengembangkan Sumberdaya Hutan secara profesional guna meningkatkan manfaat bagi para pemangku kepentingan,dengan cara:

- 2.1. Berperan serta dalam pelestarian sumber daya hutan dengan membangun tegakan hutan tanaman industri dengan potensi riap tinggi, lestari dan berwawasan lingkungan;
- 2.2. Menjaga keberlangsungan kebutuhan bahan baku industri kayu yang dipenuhi dari hutan tanaman yang dikelola berdasarkan prinsip pengelolaan hutan lestari dan bersertifikat nasional dan internasional;
- 2.3. Membangun budaya perusahaan yang sehat dan berkinerja baik dengan sumberdaya manusia yang professional dan kompeten untuk menghadapi persaingan global;
- 2.4. Melaksanakan tanggung jawab lingkungan dan sosial sebagai satu kesatuan usaha yang terintegrasi dalam pengelolaan hutan tanaman secara lestari melalui kemitraan dengan masyarakat lokal dan berkontribusi dalam pembangunan daerah;

E. Kebijakan dan Komitmen Perusahaan

1. Kebijakan Kelestarian Lingkungan

Menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari, maka PT. Belantara Subur berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut:

- 1.1. Melakukan perlindungan lingkungan dengan mematuhi perundang-undangan dan peraturan lingkungan serta persyaratan lingkungan lainnya yang berlaku;

- 1.2. Melakukan pemantauan kinerja lingkungan secara terus menerus;
- 1.3. Meningkatkan efisiensi pemakaian sumber daya;
- 1.4. Meningkatkan kesadaran lingkungan pada semua karyawan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus dan memberikan informasi mengenai lingkungan kepada masyarakat dan pemerintah;
- 1.5. Memelihara kesiap-siagaan dan tanggap terhadap situasi darurat;
- 1.6. Meningkatkan partisipasi dan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat setempat melalui program-program pembinaan masyarakat desa hutan;
- 1.7. Mendukung kelestarian ekosistem pada kawasan lindung di areal konsesi perusahaan;
- 1.8. Mendukung pelestarian satwa langka yang dilindungi dan terancam punah yang terdapat pada areal perusahaan seperti trenggiling (*Manis javanica*) sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- 1.9. Mendukung kelestarian ekosistem lansekap yang berada dalam areal PT. Belantara Subur seluas 1.038,85 Ha (7,7 % dari luas areal PT. Belantara Subur);
- 1.10. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai HCV dan HCS sesuai prinsip kehati-hatian;
- 1.11. Melakukan pengendalian spesies eksotik-invasif yang terdapat di areal Kawasan Lindung;
- 1.12. Menyampaikan kebijakan lingkungan, melatih dan membina karyawan dan kontraktor/subkontraktor guna mengurangi kerusakan dan pencemaran lingkungan yang sekecil-kecilnya;
- 1.13. Melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar, Pemerintah, Instansi yang berwenang dan kelompok profesional dalam penanganan permasalahan lingkungan.

2. Kebijakan Kelestarian Produksi

PT Belantara Subur, sebagai perusahaan hutan tanaman yang memasok bahan baku kayu pada industri, berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan Lestari (PHL).

Untuk mencapai komitmen ini PT Belantara Subur menerapkan praktik-praktik pengelolaan hutan sebagai berikut:

- 2.1. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia;
- 2.2. Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem tata ruang HTI yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan social;
- 2.3. Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktivitas lahan;
- 2.4. Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas dan volume);
- 2.5. Menerapkan sistem pemanenan yang efektif, ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu;
- 2.6. Menghasilkan bibit siap tanam yang berasal dari material genetik yang unggul dan bebas dari *Genetically Modified Organism* (GMO) sesuai dengan perencanaan.
- 2.7. Kayu yang dipanen di hutan mempertimbangkan nilai-nilai konservasi tinggi yang dilindungi (HCV);

- 2.8. Kayu yang dipanen tidak berasal dari pengelolaan yang melanggar konvensi ILO (ILO Core Conventions) dan hak masyarakat adat dan sipil (Human Rights);
- 2.9. Kayu yang dihasilkan dapat diketahui asal usulnya secara fisik dan legal dengan prinsip lacak balak (*Chain Of Custody/ CoC*);
- 2.10. Menjamin ketersediaan seluruh peralatan penyiapan lahan dan pemanenan yang memenuhi aspek legalitas;
- 2.11. Memastikan dokumen pergerakan kayu sesuai aturan tata usaha kayu yang berlaku;
- 2.12. Melaksanakan pembukaan wilayah hutan (PWH), pemanenan kayu dengan menerapkan sistem penebangan ramah lingkungan (*Reduce Impact Logging*);
- 2.13. Memastikan kebijakan produksi ini disampaikan dan dipahami oleh seluruh karyawan, kontraktor dan sub kontraktor serta stakeholder yang lain;

3. Kebijakan Kelestarian Sosial

PT Belantara Subur memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan, karyawan & pekerja perusahaan serta berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional.

Untuk mencapai hal tersebut, PT Belantara Subur berkomitmen:

- 3.1. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia;
- 3.2. Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*indigenous people*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan asas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan;
- 3.3. Melaksanakan program – program pemberdayaan masyarakat adat maupun masyarakat local yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*);
- 3.4. Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal;
- 3.5. Menyelesaikan konflik dan keluhan secara bertanggung jawab dan tanpa kekerasan;
- 3.6. Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan ditingkat lokal, nasional dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan;
- 3.7. Menerapkan prinsip-prinsip PADIATAPA (Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan) /*Free Prior Informed Consent* (FPIC) dalam pengambilan keputusan terhadap hak-hak masyarakat adat/ local;
- 3.8. Melakukan program pemberdayaan masyarakat atau CSR (Corporate Social Responsibility);
- 3.9. Melaksanakan penanganan keluhan yang bertanggungjawab;

4. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Sebagai Perusahaan Hutan Tanaman Industri yang memiliki visi menjadi Perusahaan kehutanan kelas dunia, yang menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Untuk mencapai hal tersebut, PT Belantara Subur berkomitmen:

- 4.1. Menjamin kegiatan K3 seluruh karyawan termasuk mitra kerja, supplier dan pengunjung (pihak lain yang terkait);
- 4.2. Memenuhi semua ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang terkait dengan K3;
- 4.3. Melaksanakan K3 di lingkungan perusahaan termasuk perbaikan yang berkelanjutan;
- 4.4. Menjadikan K3 sebagai salah satu budaya kerja di perusahaan dan mitra kerja;
- 4.5. Turut berpartisipasi aktif dalam penanggulangan dan pencegahan kecelakaan;
- 4.6. Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta mewajibkan kepadasemua pekerja, kontraktor, dan orang yang beradadidalamnya untuk mematuhi;
- 4.7. Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

5. Kebijakan Sumber Daya Manusia

PT Belantara Subur berkomitmen dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia diseluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Untuk mencapai hal tersebut PT Belantara Subur menerapkan hal-hal sebagai berikut:

- 5.1. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia;
- 5.2. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan Konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa;
- 5.3. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan Konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama;
- 5.4. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan Konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang Sama Bagi Pekerja Pria dan Wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi dalam Pekerjaan dan Jabatan;
- 5.5. Tidak menggunakan tenaga kerja anak – anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk – bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam bentuk konservasi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang Penghapusan Bentuk – bentuk Pekerjaan Teburuk untuk Anak;
- 5.6. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja seperti mendapatkan akomodasi yang layak dan berhak untuk menyampaikan keluhan sesuai dengan aturan yang berlaku;

- 5.7. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur;
- 5.8. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenaga kerjaan (kontrak kerja) yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang;
- 5.9. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku;
- 5.10. Menyediakan fasilitas bagi karyawan sesuai dengan yang tertuang dalam perjanjian kerja bersama;
- 5.11. Menentang keras segala bentuk perbuatan yang mengarah pada perbuatan pelecehan seksual dan kekerasan dalam bentuk apapun;
- 5.12. Menentang segala bentuk penyalahgunaan wewenang;
- 5.13. Melaksanakan program pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tenaga kerja.

6. Kebijakan Pemakaian Pestisida Kimia dan Bahan Berbahaya Beracun (B3)

PT. Belantara Subur menyadari dan memahami bahwa aspek K3 dan Lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari. Dalam pengendalian dan penggunaan pestisida dan bahan kimia PT. Belantara Subur memiliki komitmen sebagai berikut:

- 6.1. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia terutama yang berhubungan dengan pemakaian pestisida dan bahan kimia lainnya;
- 6.2. Mendukung pengembangan dan adopsi metode penanggulangan hama penyakit yang ramah lingkungan, serta berusaha untuk mengurangi penggunaan bahan-bahan pestisida kimia. Tidak menggunakan pestisida yang termasuk golongan 1A dan 1B dalam daftar WHO dan yang mengandung hidrokarbon klorin (*chlorinated hydrocarbon*), pestisida yang persisten, beracun atau zat turunannya yang akan tetap aktif secara biologis dan terakumulasi dalam rantai makanan setelah penggunaannya, juga pestisida lain yang dilarang berdasarkan perjanjian internasional;
- 6.3. Memiliki daftar terbaru dari semua pestisida yang digunakan di lapangan, termasuk nama dagang, bahan aktif, jumlah bahan aktif yang digunakan, tanggal pemakaian, lokasi pemakaian dan alasan pemakaian;
- 6.4. Memberikan pelatihan mengenai prosedur penanganan, pemakaian, dan penyimpanan bahan berbahaya dan beracun kepada pihak yang terlibat dalam penggunaannya;

7. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Guna untuk menciptakan tata kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku, dengan ini Perusahaan menghimbau kepada semua karyawan untuk :

- 7.1. Senantiasa menjaga integritas dan profesionalisme dengan senantiasa berupaya untuk bekerja jujur dan saling menghormati;

- 7.2. Membina hubungan dengan berbagai pihak secara fair, berkompetisi dengan sehat serta taat tunduk kepada aturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku;
- 7.3. Tidak menerima apapun secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi integritas, kejujuran, dan kualitas dari hasil pekerjaan yang berhubungan dengan benturan kepentingan, baik berupa uang atau hadiah dari kontraktor, kostumer, pemasok atau dari pihak lain yang mempunyai hubungan langsung dan tidak;
- 7.4. Tidak memberi apapun secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi integritas, kejujuran, dan yang berhubungan dengan benturan kepentingan, baik berupa uang atau hadiah kepada Pihak ke-3 (tiga) kontraktor, costumer, Pemerintahan atau dari pihak lain) yang mempunyai hubungan langsung dan tidak.
- 7.5. Senantiasa menjaga, menyimpan dan memegang teguh berbagai informasi maupun keterangan yang menjadi rahasia perusahaan atau rahasia jabatan atau segala hal yang diketahuinya mengenai perusahaan kepada pihak lain.

PT Belantara Subur memastikan bahwa kebijakan ini dikomunikasikan, dipahami dan dijalankan oleh Perusahaan, pekerja, mitra dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT Belantara Subur.

8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

- 8.1. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan;
- 8.2. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman;
- 8.3. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam;
- 8.4. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan;
- 8.5. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat disekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

9. Komitmen Pelaksanaan *Forest Conservation Policy*

PT. Belantara Subur berkomitmen bahwa dalam pelaksanaan *Forest Conservation Policy* (FCP) sesuai dengan protokol terkait, untuk mencapai hal tersebut PT. Belantara Subur memiliki komitmen sebagai berikut:

- 9.1. Hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi (NKT) atau *High Conservation Value* (HCV) PT. Belantara Subur hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan lahan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian HCV secara independen;
- 9.2. Keterlibatan sosial dan masyarakat Menerapkan prinsip musyawarah mufakat untuk menentukan penyelesaian atau resolusi konflik yang terjadi di dalam areal konsesi;

- 9.3. Free, Prior and Informed Consent (FPIC) dari masyarakat asli dan komunitas lokal/ Padiatapa;
- 9.4. Pemecahan konflik yang bertanggungjawab;
- 9.5. Dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional;
- 9.6. Memproduksi kayu dengan mendukung prinsip manajemen hutan yang bertanggungjawab dan kayu dapat dilacak asal usulnya / lacak balak sertamemenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - 9.6.1. Kayu berasal dari areal yang tidak melanggar hak-hak sipil & tradisional;
 - 9.6.2. Areal telah dilakukan penilaian HCV/ NKT (Penilaian Nilai Konservasi Tinggi);
 - 9.6.3. Kayu bukan dari jenis yang dilindungi (sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti IUCN dan Appendix I Cites);
 - 9.6.4. Kayu bukan hasil rekayasa genetik (Genetic Modified Trees);
 - 9.6.5. Mematuhi ILO (International Labour Organization);
 - 9.6.6. Melakukan Kajian cadangan karbon hutan.

10. Komitmen Penerapan IFCC 1001:2021

PT Belantara Subur berkomitmen akan menerapkan persyaratan prinsip dan kriteria IFCC 1001:2021 yang terdiri dari:

- 10.1. Membangun struktur organisasi perusahaan yang mencerminkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pengelolaan hutan lestari dan sistem manajemen yang efektif serta sumber daya manusia yang kompeten;
- 10.2. Memiliki manajemen risiko dan peluang terkait kepatuhan terhadap persyaratan untuk pengelolaan hutan lestari;
- 10.3. Mematuhi peraturan perundang-undangan baik lokal, nasional, maupun peraturan internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia yang terkait dengan pengelolaan hutan;
- 10.4. Menghormati Hak-hak Asasi Manusia dalam kegiatan pengelolaan hutan dan prinsip-prinsip tentang hak-hak dasar dalam delapan konvensi inti Organisasi Buruh Internasional (*International Labour Organization/ILO*) yang tertuang dalam Deklarasi *ILO* tentang Prinsip dan Hak Mendasar di Tempat Kerja;
- 10.5. Menetapkan rencana pengelolaan yang memadai yang mencakup pengelolaan sumber daya hutan, sesuai dengan luas dan pemanfaatan kawasan hutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik lokal, nasional, maupun internasional serta sesuai dengan tata guna lahan atau rencana resmi lainnya yang ada;
- 10.6. Memiliki sistem untuk mengidentifikasi dan melakukan tindakan atas risiko kesehatan dan kecelakaan kerja, serta menginformasikan hal tersebut kepada pekerja untuk melindungi dan mencegah pekerja dari risiko pekerjaannya;
- 10.7. Membangun komunikasi dan konsultasi yang efektif dan berkelanjutan dengan masyarakat adat dan atau masyarakat lokal serta pihak lainnya yang terdampak terkait kegiatan pengelolaan hutan dan dampaknya;
- 10.8. Memelihara atau meningkatkan hutan dan jasa lingkungannya, serta nilai ekonomi, ekologi, sosial dan budaya sumber daya hutan;
- 10.9. Menerapkan langkah-langkah silvikultur yang tepat dan teknik yang sesuai, yang melindungi kuantitas dan kualitas sumber daya hutan dan kemampuan hutan untuk

menyimpan dan menyerap karbon serta meminimalkan dampak negative terhadap sumber daya hutan;

- 10.10. Mendorong praktik-praktik iklim yang positif dalam kegiatan pengelolaan hutan, termasuk namun tidak terbatas pada penurunan emisi gas rumah kaca dan penggunaan sumber daya secara efisien;
- 10.11. Memelihara dan meningkatkan kesehatan dan vitalitas ekosistem hutan dan merehabilitasi ekosistem hutan yang terdegradasi jika, dan sepanjang secara ekonomi layak, dengan memanfaatkan sebaik-baiknya struktur dan proses alami serta menggunakan tindakan pencegahan secara biologis;
- 10.12. Menggunakan teknik-teknik perawatan, pemanenan, dan pengangkutan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan dan ekosistem;
- 10.13. Memiliki dan mengimplementasikan prosedur pelacakan dan penelusuran produk hasil hutan untuk memastikan bahwa hasil hutan yang dipanen dan diangkut di dalam areal hutannya berasal dari areal hutan yang bersertifikat;
- 10.14. Menjalankan pemeliharaan, perlindungan, konservasi atau peningkatan keragaman hayati ditingkat lanskap, ekosistem, spesies, dan genetic sesuai dengan rencana pengelolaan;
- 10.15. Tidak menggunakan benih atau tanaman hasil modifikasi genetic;
- 10.16. Memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan bagi masyarakat, seperti potensi peran hutan dalam pengendalian erosi, pencegahan banjir, pemurnian air, pengaturan iklim, penyerapan karbon, serta jasa pengaturan atau jasa pendukung lain dari ekosistem;
- 10.17. Memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan yang sesuai pada fungsi dan kondisi sosial ekonomi.
- 10.18. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap sumber daya hutan dan pengelolaannya termasuk dampak ekologis, sosial, dan ekonomi;
- 10.19. Melakukan program audit internal secara berkala dan tinjauan pengelolaan untuk menyediakan informasi sistem pengelolaan sesuai dengan persyaratan standar, diimplementasikan dan dijaga secara efektif.
- 10.20. Secara terus menerus memperbaiki kesesuaian, kecukupan, dan efektivitas sistem pengelolaan hutan lestari beserta implementasinya.

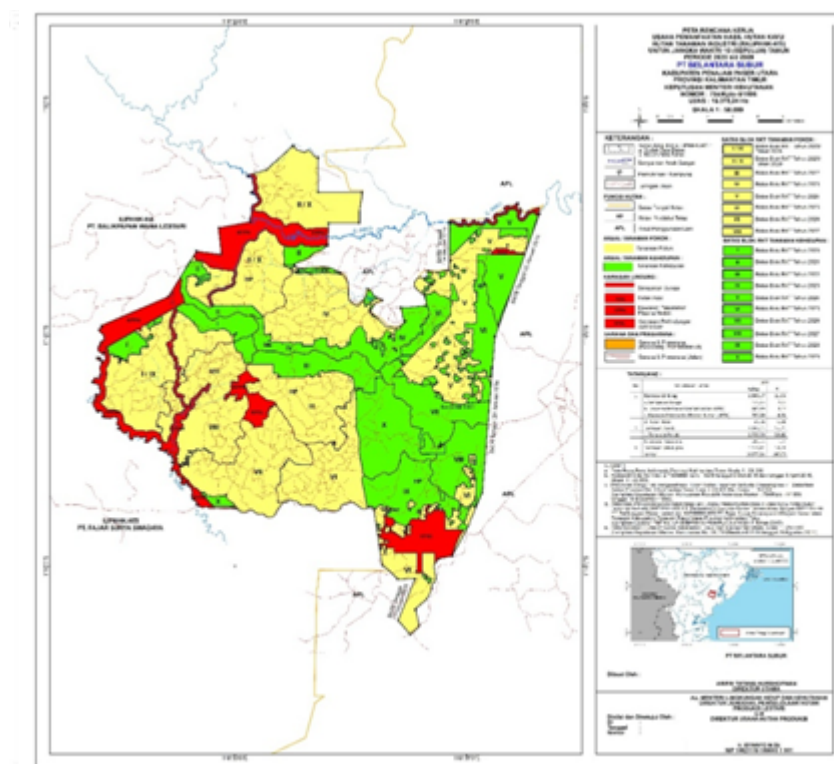
Komitmen ini dikomunikasikan dan dipahami serta dijalankan oleh perusahaan, pekerja, mitra, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT Belantara Subur.

II. KONDISI UMUM

A. Gambaran Umum

Tabel 1. Gambaran Letak Areal Konsesi PT. Belantara Subur

No	Uraian	Deskripsi Letak
1	Geografis	116° 27'08,0" BT s/d 116° 33' 20" BT dan 01° 15' 6,3" LS s/d 01° 05' 53" LS
2	Administrasi Pemerintahan	Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur
3	Wilayah Pemangkuhan Hutan	RPH Sotek KPHP Bongan dan Meratus Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur BPHL Wilayah XIII Samarinda
4	Daerah Aliran Sungai (DAS)	DAS Riko atau Sub DAS Tunan
5	Batas Wilayah	
	a. Sebelah Utara	Sungai Riko, Areal Penggunaan Lain (APL) dan PBPH PT. Balikpapan Wana Lestari
	b. Sebelah Timur	Areal Penggunaan Lain (APL)
	c. Sebelah Selatan	PBPH PT. Fajar Surya Swadaya
	d. Sebelah Barat	PBPH PT. Balikpapan Wana Lestari dan PT. Fajar Surya Swadaya



Gambar 1. Peta Tata Ruang PT Belantara Subur

B. Data Pokok

1. Akte Legalitas

- 1.1. Kepemilikan dan Komposisi Saham
 - 1.1.1. Pendirian Perusahaan
 - a. Akte Notaris : Imas Fatimah, SH.
 - b. Nomor : - 133 -
 - c. Tanggal : 28 Agustus 1992
 - 1.1.2. Pengesahan Menteri Kehakiman
 - a. Nomor : 02-332.HT.01.01.TH.93
 - b. Tanggal : 15 Juni 1993
 - 1.1.3. Perubahan Terakhir
 - a. Akte Notaris : H. Arief Afdal, SH, M.Kn
 - b. Nomor : - 33-
 - c. Tanggal : 27 Maret 2024
 - 1.1.4. Pengesahan Menteri Kehakiman
 - a. Nomor : AHU-0067465.AH.01.11.TAHUN 2024
 - b. Tanggal : 01 April 2024
 - 1.1.5. Komposisi Saham
 - a. PT. Balikpapan Forest Industries, LTD. : 48,33 %
 - b. PT. Bade Makmur Orissa : 0,27 %
 - c. SIG Plantation., PTE., LTD. : 51,40 %
 - 1.1.6. Susunan Komisaris dan Direksi
 - a. Susunan Komisaris
 - Komisaris : Robert Seung
 - b. Susunan Direksi
 - Direktur Utama : Kim Jong Man
 - Direktur : Ir. H. Asrul Anwar
 - Direktur : Kwang Sub Sim

2. Data Fisik Lapangan

- 2.1. Keadaan lahan
 - 2.1.1. Kering : 100 %
 - 2.1.2. Basah : -
 - 2.1.3. Payau : -
- 2.2. Topografi
 - 2.2.1. Datar (kelerengan 0 – 8%) : 994,94 Ha (6,08 %)
 - 2.2.2. Landai (kelerengan 9 – 15%) : 11.382,66 Ha (69,51%)
 - 2.2.3. Agak curam (kelerengan 16 – 25%) : 3.090,17 Ha (18,87%)
 - 2.2.4. Curam (kelerengan 26 – 45%) : 907,47 Ha (5,54%)
- 2.3. Ketinggian tempat dpl. : 30 – 171 m dpl
- 2.4. DAS atau Sub DAS : DAS Riko atau Sub DAS Tunan
- 2.5. Jenis tanah
 - 2.5.1. Tropudults, Dystropepts : 15.371,36 Ha (93,87 %)
 - 2.5.2. Tropudults, Trophaquepts : 1.003,88 Ha (6,13 %)

- 2.6. Geologi (Jenis batuan)
- 2.6.1. Tmpb (Formasi Pulau Balang) : 535,74 Ha (3,27 %)
- 2.6.2. Tomp (Formasi Pamaluan) : 14.528,49 Ha (88,72 %)
- 2.6.3. Tmbl (Formasi Bebulu) : 1.311,01 Ha (8,01 %)
- 2.7. Iklim (Klasifikasi menurut Schmidt dan Fergusson)
- 2.7.1. Tipe iklim : A (selalu basah) dengan nilai Q = 4,5
- 2.7.2. Curah hujan
- a. Bulan tertinggi : Juli (26,06 mm)
- b. Bulan terendah : Agustus (9,63 mm)
- 2.8. Hidrologi
- 2.8.1. Sungai/anak sungai yang terdapat di areal kerja adalah Sei Riko dan Sei Tunan
- 2.8.2. Mata air
- a. Jumlah : 2
- b. Letak : Sub DAS Sei Riko dan Sei Tunan
- 2.8.3. Waduk/DAM : -

3. Keadaan Hutan PT Belantara Subur

- 3.1. Keadaan Hutan pada Areal Kerja PBPH PT. Belantara Subur berdasarkan Peta Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi di Kalimantan Timur

Tabel 2. Keadaan Hutan Berdasarkan Peta Kawasan Hutan PT. Belantara Subur

No	Perkembangan Areal Kerja PBPH	Fungsi Hutan (Ha)				Jumlah (Ha)	Keterangan
		HP	HPT	HPK	APL		
1	Posisi Awal (sesuai Keputusan PBPH)	9.600,00	-	-	-	9.600,00	SK Menhut No.238/Kpts-II/1992 tanggal 21 Februari 1992
2	Mutasi Penambahan (addendum Keputusan IUPHHK-HTI)	14.316,00	-	-	2.159,00	16.475,00	SK Menhut No.784/Kpts-II/1996 tanggal 19 Desember 1996) Peta Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi Kalimantan Timur Skala 1 : 250.000 (Lampiran SK Menteri Kahutanan Nomor 79/Kpts-II/2001 tanggal 15 Maret 2001)
3	Mutasi Pengurangan (hasil tata batas)	16.375,24	-	-	-	16.375,24	Laporan Tata Batas Nomor: LP.38/BPKH IV/PKH/PLA.0.4/11/2017 Tahun 2017 pengesahan tanggal 27 Februari 2018

3.2. Data Penutupan Lahan Berdasarkan Citra Landsat

Tabel 3. Data penutupan lahan PT Belantara Subur berdasarkan Sentinel-2 T50 MMD band 4,2 dan 2 Liputan tanggal 6 April 2024 dan tanggal 4 April 2024

No.	Tutupan Lahan	Fungsi Kawasan Hutan	Jumlah	
		HP	Ha	%
1.	Hutan lahan kering sekunder	103,83	103,83	0,63
2.	Hutan tanaman	7.570,41	7.570,41	46,23
3.	Belukar	1.887,27	1.887,27	11,53
4.	Semak	3.825,42	3.825,42	23,36
5.	Perkebunan	1.868,46	1.868,46	11,41
6.	Pertanian lahan kering campur	620,16	620,16	3,79
7.	Lahan terbuka	499,69	499,69	3,05
Jumlah		16.375,24	16.375,24	100,0

3.3. Tata Ruang

Dokumen RKUPHHK-HTI ini disusun berpedoman pada peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.11/Menlhk/Setjen/Kum.1/2/2019 tanggal 21 Maret 2019 tentang perubahan atas peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.30/Menhut-II/2014 tentang Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala dan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Industri, dan Peraturan Dirjen PHPL No. P.3/PHPL/SET/KUM.2/4/2019, Tanggal 2 April 2019 tentang Pedoman Penyusunan, Penilaian dan Persetujuan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman Industri. Untuk itu perlu disusun dokumen RKUPHHK-HTI periode 2020-2029, sebagai kewajiban bagi pemegang izin UPHHK-HTI sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Pembagian tata ruang di PT. Belantara Subur Petapahan sesuai SK.6795/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/8/2019 sebagai berikut.

Tabel 4. Tata Ruang Areal Kerja PT. Belantara Subur

No	Rencana Peruntukan	Luas	
		Hektar	%
1.	Kawasan Lindung	1.808,17	11,04 %
	a. Sempadan Sungai	479,63	2,93 %
	b. Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL)	600,89	3,67 %
	a. Kawasan Pelestarian Plasma Nuftah (KPPN)	705,89	4,31 %
	b. Hutan Adat (Hutan Keramat Bengkut)	21,76	0,13 %
2.	Tanaman Pokok	9.075,63	55,25 %
	a. Tanaman Pokok	8.575,70	53,48 %
	b. Sarana Prasarana	289,93	1,77 %
3.	Tanaman Kehidupan	5.519,44	33,71 %
Total		16.375,24	100%

Sumber: Dokumen RKUPH PT. Belantara Subur periode 2020-2029, Tahun 2019

3.4. Aksesibilitas

Aksesibilitas ke lokasi areal kerja PT. Belantara Subur relatif tinggi, mengingat areal kerja tidak jauh dari Ibukota Pemerintahan Kabupaten Penajam Paser Utara. Areal PT. Belantara Subur terletak di Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur dapat dicapai melalui Balikpapan dengan Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian. Selanjutnya diteruskan dengan transportasi darat maupun transportasi air (sungai dan laut).

Perjalanan dari Balikpapan menuju pelabuhan penyeberangan Kariangau dicapai selama ± 2 jam dengan jarak ± 80 km, kemudian melakukan penyeberangan menuju Kabupaten Penajam Paser Utara selama ± 1 jam dengan Kapal Feri. Dari Kabupaten Penajam Paser Utara dengan Ibukotanya Penajam ke Kecamatan Penajam berjarak ± 35 km. Selanjutnya dari Kecamatan Penajam melalui jalan darat ke Petung, dilanjutkan ke Desa Sotek, jarak dari Desa Sotek ke lokasi ± 15 km.

Sedangkan melalui air, dapat dicapai langsung dari Balikpapan selam ± 30 menit menggunakan speed boat 40 PK menyeberangi Teluk Balikpapan dan masuk melalui Sungai Riko.

4. Keanekaragaman Flora dan Fauna

4.1. Keanekaragaman Jenis Flora

Terdapat sebanyak 139 jenis yang tersebar di 40 famili. Famili dengan jenis terbanyak yaitu *Moraceae* dan *Euphorbiaceae* yang dijumpai sebanyak 10 jenis. Dari jenis-jenis tersebut, terdapat beberapa jenis yang tergolong kedalam *threatened species* (spesies terancam). Status perlindungan yang digunakan dalam analisis ini diantaranya yaitu status menurut IUCN *redlist*, CITES yang mengatur status perdagangan yang dapat memicu kepunahan dan status berdasarkan peraturan pemerintah yaitu Peraturan Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup No. P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018. Pada status IUCN *redlist*, Jenis yang tergolong sebagai spesies terancam yaitu jenis yang memiliki status *Critically Endangered* (CR), *Endangered* (EN), dan *Vulnerable* (VU). Sedangkan pada CITES, jenis yang diatur perdagangannya ialah jenis yang tergolong kedalam kelompok Appendiks 1 dan Appendiks 2. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Jenis flora termasuk dalam kriteria NKT 1.3 di areal konsesi PT. BS

No	Nama Lokal	Nama Botani	Famili	IUCN	CITES	P.106	Endemik
1	Rengas	<i>Glutamalayana</i> (Corner) Ding Hou	Anacardiaceae	NE	NE	NE	
2	Raral	<i>Fissistigma manubrium</i> (Hook.f. & Thomson) Merr.	Annonaceae	NE	NE	NE	
3	Ramo monyet	<i>Friesodielsia cuneiformis</i> (Blume) Steenis	Annonaceae	NE	NE	NE	
4	Banitan	<i>Friesodielsiaborneensis</i> (Miq.) Steenis	Annonaceae	NE	NE	NE	
5	Empalis	<i>Goniothalamus</i> sp.	Annonaceae	NE	NE	NE	
6	Banitan	<i>Polyalthia cauliflora</i> Hook.f. & Thomson	Annonaceae	NE	NE	NE	

No	Nama Lokal	Nama Botani	Famili	IUCN	CITES	P.106	Endemik
7	Binitan	<i>Popowia pisocarpa</i> (Blume) Endl. ex Walp.	Annonaceae	NE	NE	NE	
8	Larak	<i>Uvaria monticola</i> Miq.	Annonaceae	NE	NE	NE	
9	Pisang-pisang	<i>Xylopia malayana</i> Hook.f. & Thomson	Annonaceae	NE	NE	NE	
10	Pisang-pisang	<i>Mezzetia</i> sp	Annonaceae	NE	NE	NE	
11	Jabon	<i>Neolamarckia cadamba</i> (Roxb.) Bosser	Annonaceae	NE	NE	NE	
12	Jeranjang	<i>Polyalthia spathulata</i> Boerl.	Annonaceae	NE	NE	NE	
13	Semukau	<i>Polyalthia cauliflora</i> Hook. f. & Thoms	Annonaceae	NE	NE	NE	
14	Mahabai	<i>Cyathocalyx cf magnifolius</i> R.J. Wang & R.M. K. Saunders	Annonaceae	NE	NE	NE	
15	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R. Br.	Apocynaceae	LC	NE	NE	
16	Pulai	<i>Alstonia spectabilis</i> R. Br.	Apocynaceae	LC	NE	NE	
17	Jambu-jambuan	<i>Tabernaemontana macrocarpa</i> Jack	Apocynaceae	LC	NE	NE	
18	Gabus	<i>Ochrosia oppositifolia</i> (Lam.) K. Schum.	Apocynaceae	CR	NE	NE	
19	Mersibak	<i>Araliaceae</i> sp1.	Araliaceae	NE	NE	NE	
20	Randu	<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.	Bombacaceae	LC	NE	NE	
21	Kemayau	<i>Dacryodes rostrata</i> (Blume) H.J. Lam	Burseraceae	LC	NE	NE	
22	Bumbun	<i>Dacryodes incurvata</i> (Engl.) H.J. Lam	Burseraceae	LC	NE	NE	
23	Bangkulat	<i>Canarium denticulatum</i> Blume	Burseraceae	NE	NE	NE	
24	Merambung	<i>Canarium</i> sp.	Burseraceae	NE	NE	NE	
25	4622	<i>Dacryodes</i> sp.	<i>Burseraceae</i>	NE	NE	NE	
26	Untohbulu	<i>Gironniera subaequalis</i> Planch.	Cannabaceae	NE	NE	NE	
27	Indarung	<i>Trema orientalis</i> (L.) Blume	Cannabaceae	NE	NE	NE	
28	Bintanong	<i>Trema cannabina</i> Lour.	Cannabaceae	NE	NE	NE	
29	Tubung	<i>Gonocaryum gracile</i> Miq.	Cardiopteridaceae	NE	NE	NE	
30	Akaritam	<i>Agelaea borneensis</i> (Hook.f.) Merr.	Connaraceae	NE	NE	NE	
31	Simpoh air	<i>Dillenia suffruticosa</i> (Griff.) Martelli	Dilleniaceae	NE	NE	NE	
32	Mempelas	<i>Tetracera scandens</i> (L.) Merr.	Dilleniaceae	NE	NE	NE	
33	Johor	<i>Shorea johorensis</i> Foxw.	Dipterocarpaceae	CR	NE	NE	

No	Nama Lokal	Nama Botani	Famili	IUCN	CITES	P.106	Endemik
34	Keruing	<i>Dipterocarpus tempehes</i> Slooten	Dipterocarpaceae	EN	NE	NE	Kal. Bar/Tim
35	Meranti merah	<i>Shorea leprosula</i> Miq.	Dipterocarpaceae	NT	NE	NE	
36	Tengkawang	<i>Shorea</i> sp.	Dipterocarpaceae	NE	NE	NE	
37	Meranti putih	<i>Hopea</i> sp.	Dipterocarpaceae	NE	NE	NE	
38	Meranti	<i>Hopea cernua</i> Teijsm. & Binn.	Dipterocarpaceae	EN	NE	NE	
40	Raru	<i>Cotylelobium melanoxydon</i> (hook.f.) Pierre	Dipterocarpaceae	LC	NE	NE	
41	Kayu malam	<i>Diospyros</i> sp.	Ebenaceae	NE	NE	NE	
42	Kayu malam	<i>Diospyros</i> cf <i>frutescens</i> Blume	Ebenaceae	NE	NE	NE	
43	Kayu malam	<i>Diospyros buxifolia</i> (Blume) Hiern	Ebenaceae	NE	II	NE	
44	Kayu malam	<i>Diospyros</i> cf <i>foxworthyi</i> Bakh.	Ebenaceae	NE	NE	NE	
45	Datar	<i>Elaeocarpus glaber</i> Blume	Elaeocarpaceae	NE	NE	NE	
46	Balikangin	<i>Mallotus paniculatus</i> (Lam.) Mull. Arg.	Euphorbiaceae	LC	NE	NE	
47	Balekputih	<i>Croton argyratus</i> Blume	Euphorbiaceae	NE	NE	NE	
48	Dagongdong	<i>Trigonostemon longipes</i> (Merr.) Merr.	Euphorbiaceae	NE	NE	NE	
49	Kilas	<i>Koilocarpus brevipes</i> Merr.	Euphorbiaceae	NE	NE	NE	Bor.
50	Balikangin	<i>Macaranga gigantea</i> (Rchb.f. & Zoll.) Müll. Arg.	Euphorbiaceae	NE	NE	NE	
51	Mahang	<i>Macaranga neobritannica</i> Airy Shaw	Euphorbiaceae	NE	NE	NE	
52	Mahang	<i>Macaranga tanarius</i> (L.) Müll. Arg.	Euphorbiaceae	NE	NE	NE	
53	Mahang	<i>Macaranga triloba</i> (Thunb.) Müll. Arg.	Euphorbiaceae	NE	NE	NE	
54	Mahang	<i>Macaranga pruinosa</i> (Miq.) Müll. Arg.	Euphorbiaceae	NE	NE	NE	
55	Kastuba	<i>Homalanthus populneus</i> (Geiseler) Pax	Euphorbiaceae	NE	NE	NE	
56	Kranji	<i>Dialium indum</i> L.	Fabaceae	NE	NE	NE	
57	Kayan	<i>Fordiastplendidissima</i> (Blume ex Miq.)	Fabaceae	NE	NE	NE	
58	Mempening	<i>Quercus argentata</i> Kort.	Fagaceae	NE	NE	NE	
59	Pasang	<i>Lithocarpus</i> sp.1	Fagaceae	NE	NE	NE	
60	Tembesu	<i>Fagraea fragrans</i> Roxb.	Gentianaceae	NE	NE	NE	
61	Geronggang	<i>Cratogeomys sumatranum</i> (Jack) Blume	Hypericaceae	NE	NE	NE	
62	Mara Beliong	<i>Teijsmanniodendron</i> sp	Lamiaceae	NE	NE	NE	

No	Nama Lokal	Nama Botani	Famili	IUCN	CITES	P.106	Endemik
63	Kalapapa	<i>Vitex pinnata</i> L.	Lamiaceae	NE	NE	NE	
64	Sangkareho	<i>Callicarpa longifolia</i> Lam.	Lamiaceae	NE	NE	NE	
65	Ulin-	<i>Eusideroxylon zwageri</i> Teijsm. & Binn.	Lauraceae	VU	NE	NE-	
66	Medang	<i>Litsea gracilis</i> Gamble	Lauraceae	VU	NE	NE	
67	Madang	<i>Alseodaphne oblancolata</i> (Merr.) Kosterm.	Lauraceae	NE	NE	NE	
68	Medang	<i>Litsea accedens</i> (Blume) Boerl.	Lauraceae	NE	NE	NE	
69	Kerikis	<i>Actinodaphne</i> sp	Lauraceae	NE	NE	NE	
70	Putat laut	<i>Barringtonia</i> sp	Lechytidaceae	NE	NE	NE	
71	Girang	<i>Leea rubra</i> Blume ex Spreng.	Leeaceae	NE	NE	NE	
72	KerANJI	<i>Dialium indum</i> L.	Leguminosae	NE	NE	NE	
73	Kempas	<i>Koompassiamalaccensis</i> Benth.	Leguminosae	LC	NE	NE	
74	Bajakah	<i>Spatholobus</i> sp.	Leguminosae	NE	NE	NE	
75	Sengon	<i>Falcataria moluccana</i> (Miq.) Barneby & J.W. Grimes	Leguminosae	NE	NE	NE	
76	Bungur	<i>Lagerstroemia speciosa</i> (L.) Pers.	Lythraceae	NE	NE	NE	
77	Mayas	<i>Duabanga moluccana</i> Blume	Lythraceae	NE	NE	NE	
78	Durian hutan	<i>Duriolanceolatus</i> Mast	Malvaceae	NT	NE	NE	
79	Lai	<i>Duriokutejensis</i> (Hassk.) Becc.	Malvaceae	VU	NE	NE	
80	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i> Jungh.	Malvaceae	NE	NE	NE	
81	Dungun	<i>Heritiera javanica</i> (Blume) Kosterm.	Malvaceae	NE	NE	NE	
82	Durian	<i>Durio zibethinus</i> L.	Malvaceae	NE	NE	NE	
83	Balau	<i>Heritiera simplicifolia</i> (Mast.) Kosterm.	Malvaceae	NE	NE	NE	
84	Balik angin	<i>Mallotus moritzianus</i> Müll. Arg	Malvaceae	NE	NE	NE	
85	Balsa	<i>Ochroma pyramidale</i> (Cav. ex Lam.) Urb.	Malvaceae	LC	NE	NE	
86	Waru	<i>Thespesia populnea</i> (L.) Sol. ex Corrêa	Malvaceae	NE	NE	NE	
87	Baho	<i>Pternandra azurea</i> (Blume) Burk	Melastomataceae	NE	NE	NE	
88	Benuaq	<i>Pternandra rostrata</i> M.P. Nayar	Melastomataceae	NE	NE	NE	
89	Bayur	<i>Aglaia argentea</i> Blume	Meliaceae	NE	NE	NE	
90	Langsat	Meliaceae sp1.	Meliaceae	NE	NE	NE	
91	Buno	<i>Dysoxylum</i> sp1.	Meliaceae	NE	NE	NE	

No	Nama Lokal	Nama Botani	Famili	IUCN	CITES	P.106	Endemik
92	Kebayau	<i>Aphanamixis</i> sp1.	Meliaceae	NE	NE	NE	
93	Terap	<i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. ex Blume	Moraceae	LC	NE	NE	
94	Ara	<i>Ficus variegata</i> Blume	Moraceae	LC	NE	NE	
95	Ara	<i>Ficus microcarpa</i> L. f.	Moraceae	LC	NE	NE	
96	Ara	<i>Ficus obscura</i> Blume	Moraceae	LC	NE	NE	
97	Terap	<i>Artocarpus anisophyllus</i> Miq.	Moraceae	VU	NE	NE	
98	Terap	<i>Artocarpus</i> sp1.	Moraceae	NE	NE	NE	
99	Lakucan	<i>Artocarpus rigida</i> Blume	Moraceae	NE	NE	NE	
100	Kupan	<i>Ficus grossularioides</i> Burm. f. var. <i>grossularioides</i>	Moraceae	NE	NE	NE	
101	Ara	<i>Ficus benjamina</i> L.	Moraceae	NE	NE	NE	
102	Terap	<i>Artocarpus lanceifolius</i> Roxb.	Moraceae	NE	NE	NE	
103	Mendarahan	<i>Knemasp</i> 1	Myristicaceae	NE	NE	NE	
104	Mendarahan	<i>Knema latericia</i> Elmer	Myristicaceae	NE	NE	NE	
105	Mendarahan	<i>Knema percoriacea</i> J. Sinclair	Myristicaceae	NE	NE	NE	
106	Mendarahan	<i>Myristica maxima</i> Warb.	Myristicaceae	LC	NE	NE	
107	Mendarahan	<i>Knemalaurina</i> (Blume) Warb.	Myristicaceae	LC	NE	NE	
108	Mendarahan	<i>Knema latericia</i> Elmer	Myristicaceae	VU	NE	NE	Bor.
109	Mendarahan	<i>Knema latifolia</i> Warb.	Myristicaceae	LC	NE	NE	
110	Palala burung	<i>Horsfieldia sylvestris</i> Warb.	Myristicaceae	LC	NE	NE	
111	Pelawan	<i>Tristania</i> sp1.	Myrtaceae	NE	NE	NE	
112	Jambu-jambu	<i>Syzygium</i> sp 1	Myrtaceae	NE	NE	NE	
113	Jambu-jambu	<i>Syzygium</i> sp 2	Myrtaceae	NE	NE	NE	
114	Jambu-jambu	<i>Syzygium lineatum</i> (D C.) Merr. & L.M. Perry	Myrtaceae	NE	NE	NE	
115	Ekaliptus	<i>Eucalyptus pellita</i> F. Muell.	Myrtaceae	NE	NE	NE	
116	Rambai hutan	<i>Aporosa lucida</i> (Miq.) Airy Shaw	Phyllanthaceae	NE	NE	NE	
117	Jentik	<i>Baccaurea polyneura</i> Hook. f.	Phyllanthaceae	NE	NE	NE	
118	Sungkai alas	<i>Antidesma coriaceum</i> Tul.	Phyllanthaceae	NE	NE	NE	
119	Lungkus	<i>Aporosa nitida</i> Merr.	Phyllanthaceae	NE	NE	NE	
120	Kepayang	<i>Antidesma leucopodum</i> Miq.	Phyllanthaceae	NE	NE	NE	
121	Kepundung	<i>Baccaurea racemosa</i> (Reinw. ex Blume) Müll. Arg.	Phyllanthaceae	NE	NE	NE	

No	Nama Lokal	Nama Botani	Famili	IUCN	CITES	P.106	Endemik
122	Lada-ladaan	<i>Piper aduncum</i> L.	Piperaceae	NE	NE	NE	
123	Manjalin	<i>Xanthophyllum</i> sp1.	Polygalaceae	NE	NE	NE	
124	Nasi-nasi	<i>Ardisia pterocaulis</i> Miq.	Primulaceae	NE	NE	NE	
125	Klokos udang	<i>Ziziphus angustifolia</i> (Miq.) Hatus. ex Steenis	Rhamnaceae	NE	NE	NE	
126	Lempayan	<i>Neolamarckia cadamba</i> (Roxb.) Bosser	Rubiaceae	NE	NE	NE	
127	Bengkal	<i>Nauclea orientalis</i> (L.) L.	Rubiaceae	NE	NE	NE	
128	Gambir	<i>Uncaria</i> sp.	Rubiaceae	NE	NE	NE	
129	Lemo purut	<i>Urophyllum</i> sp	Rubiaceae	NE	NE	NE	
130	Temayang	<i>Xerospermum noronhianum</i> Blume	Sapindaceae	NE	NE	NE	
131	Rambutan utan	<i>Nephelium uncinatum</i> Radlk.	Sapindaceae	NE	NE	NE	
132	Bambulau	<i>Sapindaceae</i> sp1	Sapindaceae	NE	NE	NE	
133	Ginalun	<i>Lepisanthes alata</i> (Blume) Leenh.	Sapindaceae	NE	NE	NE	
134	Mata kucing	<i>Dimocarpus longan</i> Lour. var. <i>malaiensis</i>	Sapindaceae	NT	NE	NE	
135	Selekop	<i>Lepisanthes amoena</i> (Hassk.) Leenh	Sapotaceae	NE	NE	NE	
136	Nyato	<i>Palaquium</i> sp1.	Sapotaceae	NE	NE	NE	
137	Jilupang	<i>Ternstroemia coriacea</i> Wall.	Theaceae	NE	NE	NE	
138	Gmerlina	<i>Gmelina arborea</i> Roxb.	Verbenaceae	LC	NE	NE	
139	Sungkai	<i>Peronema canescens</i> Jack	Verbenaceae	LC	NE	NE	

Sumber: Laporan Nilai Konservasi Tinggi PT. BS Tahun 2021

4.2. Keanekaragaman Satwa Jenis Mamalia

Di areal PT Belantara Subur ditemukan 15 jenis yang teridentifikasi, sebanyak 12 jenis mamalia yang termasuk kategori terancam (*threatened species*) menurut IUCN. Berdasarkan Appendix CITES, ditemukan masing-masing 3 jenis yang terdaftar Appendix I dan 6 jenis Appendix II. Adapun jenis yang termasuk Appendix I adalah Trenggiling (*Manis javanica*), Klampiau (*Hylobates borneaus*) Beruang Madu (*Helarctos malayanus*), Macan Dahan (*Neofelis diardi*), Bekantan (*Nasalis larvatus*) dan Kukang (*Nycticebus menagensis*). Jenis-jenis tersebut akan terancam punah apabila diperdagangkan. Jenis Appendix II diantaranya Kucing Kuwuk (*Prionailurus bengalensis*), Sero (*Aonyx cinerea*), Lutung Merah (*Presbytis rubicunda*) dan Tupai Akar (*Tupaia glis*). Jenis-jenis Appendix II tersebut akan terancam punah apabila dieksploitasi secara berlebihan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Jenis mamalia termasuk dalam kriteria NKT 1.3 diareal konsesi PT. BS

No.	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Status Perjumpaan	Status Perlindungan		
				P 106	CITES	IUCN
1	<i>Tupaia glis</i>	Tupaiaakar	Langsung	TD	App II	LC
2	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	Informasi	D	App I	CR
3	<i>Presbytis rubicunda</i>	Lutungmerah	Langsung	D	App II	VU
4	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyetekor Panjang	Langsung	TD	App II	VU
5	<i>Macaca nemestrina</i>	Monyetberuk	Informasi	TD	App II	EN
6	<i>Hylobates muelleri</i>	Owa	Langsung	D	App I	EN
7	<i>Callosciurus notatus</i>	Bajingkelapa	Langsung	TD	TT	LC
8	<i>Hystrixbrachyura</i>	Landak Raya	Jejak	TD	TT	LC
9	<i>Helarctosmalayanus</i>	Beruangmadu	Jejak	D	App I	VU
10	<i>Aonyx cinereus</i>	Seroambrang	Informasi	D	App II	VU
11	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	Musang luwak	Informasi	TD	TT	LC
12	<i>Prionailurus bengalensis</i>	KucingKuwuk	Informasi	D	App II	LC
13	<i>Sus barbatus</i>	Babi berjenggot	Jejak	TD	TT	VU
14	<i>Tragulus napu</i>	Pelanduk napu	Informasi	D	TT	LC
15	<i>Rusa unicolor</i>	Rusa sambar	Jejak	D	TT	VU

Sumber: Laporan Nilai Konservasi Tinggi PT. BS Tahun 2021

4.3. Keanekaragaman Jenis Aves/ Burung

Status keterancaman jenis burung di areal PT. BS umumnya adalah *Least Concern* (LC), namun masih terdapat beberapa jenis yang tergolong dilindungi atau dikategorikan sebagai *threatened species*. Berdasarkan Appendix CITES, tidak ditemukan jenis yang termasuk Appendix I. namun masih terdapat sebanyak 9 jenis tergolong Appendix II. Adapun jenis-jenisnya didominasi oleh kelompok elang dan rangkong. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI, maka terdapat 8 jenis burung yang dilindungi dan diatur di dalam lampiran Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No P.106 Tahun 2018. Adapun secara lengkap daftar jenis burung yang ditemukan di areal PT. BS beserta status perlindungannya tertera pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Jenis Aves/ Burung termasuk dalam kriteria NKT 1.3 di Areal Konsesi PT. BS

No.	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Status Perjumpaan	Status Perlindungan		
				P 106	CITES	IUCN
1	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul kecil	Langsung	TD	TT	LC
2	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Elang hitam	Langsung	D	App II	LC
3	<i>Elanus caeruleus</i>	Elang tikus	Langsung	D	App II	LC
4	<i>Ichthyophaga humilis</i>	Elang ikan kecil	Langsung	D	App II	LC
5	<i>Spilornis cheela</i>	Elang ular bido	Langsung	D	App II	LC
6	<i>Microhierax fringillarius</i>	Alap-alap capung	Langsung	D	App II	LC
7	<i>Lophura erythrophthalma</i>	Sempidan merah	Langsung	TD	TT	VU
8	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	Kareo padi	Langsung	TD	TT	LC
9	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur biasa	Langsung	TD	TT	LC
10	<i>Chalcophaps indica</i>	Delimukan	Langsung	TD	TT	LC

Ringkasan Publik PT BS

Tahun 2025 | 21

No.	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Status Perjumpaan	Status Perlindungan		
				P 106	CITES	IUCN
		zamrud				
11	<i>Duculaeanea</i>	Pergam hijau	Langsung	TD	TT	LC
12	<i>Treronvernans</i>	Punai gading	Langsung	TD	TT	LC
13	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut	Langsung	TD	TT	LC
14	<i>Cacomantisepulcralis</i>	Wiwik uncuang	Langsung	TD	TT	LC
15	<i>Cacomantissonneratii</i>	Wiwik lurik	Langsung	TD	TT	LC
16	<i>Cacomantismerulinus</i>	Wiwik kelabu	Langsung	TD	TT	LC
17	<i>Phaenicophaeuschlorophaeus</i>	Kadalan selaya	Langsung	TD	TT	LC
18	<i>Centropus bengalensis</i>	Bubut alang-alang	Langsung	TD	TT	LC
19	<i>Otuslempiji</i>	Celepuk reban	Langsung	TD	App II	LC
20	<i>Caprimulgus macrurus</i>	Cabak maling	Langsung	TD	TT	LC
21	<i>Collocalia esculenta</i>	Walet sapi	Langsung	TD	TT	LC
22	<i>Hemiprocnecomata</i>	Tepek ongrangkang	Langsung	TD	TT	LC
23	<i>Alcedomeninting</i>	Raja udang meninting	Langsung	TD	TT	LC
24	<i>Meropsphilippinus</i>	Kirik kirik laut	Langsung	TD	TT	LC
25	<i>Anthraccerosalbirostris</i>	Kangkareng perut putih	Langsung	D	App II	LC
26	<i>Anthraccerosmalayanus</i>	Kangkareng hitam	Langsung	D	App II	NT
27	<i>Buceros rhinoceros</i>	Rangkong badak	Langsung	D	App II	VU
28	<i>Megalaimachrysopogon</i>	Takur gedang	Langsung	TD	TT	LC
29	<i>Cymbirhynchusmacrorhynchus</i>	Sempur-hujan sungai	Langsung	TD	TT	LC
30	<i>Corydon sumatranus</i>	Madi kelam	Langsung	TD	TT	LC
31	<i>Hirundotahitica</i>	Layang-layang batu	Langsung	TD	TT	LC
32	<i>Pericrocotusflammeus</i>	Sepah hutan	Langsung	TD	TT	LC
33	<i>Pycnonotusgoiavier</i>	Merbah cerucuk	Langsung	TD	TT	LC
34	<i>Pycnonotusplumosus</i>	Merbah belukar	Langsung	TD	TT	LC
35	<i>Pycnonotusflavescens</i>	Merbah gunung	Langsung	TD	TT	LC
36	<i>Pycnonotus simplex</i>	Merbah corok-corok	Langsung	TD	TT	LC
37	<i>Pycnonotusbrunneus</i>	Merbah Mata-merah	Langsung	TD	TT	LC
38	<i>Pycnonotuserythroptalmos</i>	Merbah kacamata	Langsung	TD	TT	LC
39	<i>Saxicola caprata</i>	Decu belang	Langsung	TD	TT	LC
40	<i>Orioluscruentus</i>	Kepudang dada-merah	Langsung	TD	TT	LC
41	<i>Irena puella</i>	Kacembang gadung	Langsung	TD	TT	LC
42	<i>Corvus enca</i>	Gagak hutan	Langsung	TD	TT	LC
43	<i>Stachyrisrufifrons</i>	Tepus dahi merah	Langsung	TD	TT	LC
44	<i>Copsychusmalabaricus</i>	Kucica hutan	Langsung	TD	TT	LC
45	<i>Orthotomusatrogularis</i>	Cinenen belukar	Langsung	TD	TT	LC
46	<i>Orthotomusruficeps</i>	Cinenen kelabu	Langsung	TD	TT	LC
47	<i>Rhipidurajavanica</i>	Kipasan belang	Langsung	TD	TT	LC
48	<i>Hypothymisazurea</i>	Kehicap ranting	Langsung	TD	TT	LC
49	<i>Motacilla cinerea</i>	Kicuit batu	Langsung	TD	TT	LC

No.	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Status Perjumpaan	Status Perlindungan		
				P 106	CITES	IUCN
50	<i>Anthusnovaeseelandiae</i>	Apung tanah	Langsung	TD	TT	LC
51	<i>Artamusleucorhynchus</i>	Kekep babi	Langsung	TD	TT	LC
52	<i>Laniustigrinus</i>	Bentet loreng	Langsung	TD	TT	LC
53	<i>Laniusschach</i>	Bentet kelabu	Langsung	TD	TT	LC
54	<i>Aplonispayanensis</i>	Perling kumbang	Langsung	TD	TT	LC
55	<i>Acridotherescristatellus</i>	Kerak jambul	Langsung	TD	TT	LC
56	<i>Anthreptesmalacensis</i>	Burung madu kelapa	Langsung	TD	TT	LC
57	<i>Prionochiluspercussus</i>	Pentis Pelangi	Langsung	TD	TT	LC
58	<i>Lonchurafuscans</i>	Bondol kalimantan	Langsung	TD	TT	LC
59	<i>Lonchurapunctulata</i>	Bondol peking	Langsung	TD	TT	LC
60	<i>Passer montanus</i>	Burung gereja erasia	Langsung	TD	TT	LC

Sumber: Laporan Nilai Konservasi Tinggi PT. BS Tahun 2021

4.4. Keanekaragaman Jenis Herpetofauna termasuk dalam kriteria NKT 1.3 di Areal Konsesi PT. BS

Tidak terdapat jenis herpetofauna yang termasuk kategori dilindungi berdasarkan criteria redlist IUCN maupun Peraturan Pemerintah RI. Beberapa jenis yang teridentifikasi hanya terdaftar dalam Apendiks CITES II yaitu Ular Kobra (*Najasumatrana*), Biawak (*Varanus salvator*) dan Sanca Kembang (*Malayopython reticulatus*). Adapun secara lengkap daftar jenis herpetofauna yang teridentifikasi di areal PT. BS disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Jenis Herpetofauna yang ditemukan di Areal Konsesi PT. Belantara Subur

No.	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Status Perjumpaan	Status Perlindungan		
				P.106	CITES	IUCN
1	<i>Dendrelaphis pictus</i>	UlarLidahApi	Langsung	TD	TT	LC
2	<i>Ahaetullaprasina</i>	UlarPucuk	Langsung	TD	TT	LC
3	<i>Najasumatrana</i>	Ularkobra	Informasi	TD	App II	LC
4	<i>Draco Volans</i>	Kadal Terbang	Langsung	TD	TT	LC
5	<i>Eutropismultifasciata</i>	Kadal	Langsung	TD	TT	LC
6	<i>Varanus salvator</i>	Biawak	Langsung	TD	App II	LC
7	<i>Malayopython reticulatus</i>	Sancakembang	Informasi	TD	App II	LC

Sumber: Laporan Nilai Konservasi Tinggi PT. BS Tahun 2021

4.5. Biota Perairan termasuk dalam kriteria NKT 1.3 di Areal Konsesi PT. BS

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf perusahaan dan masyarakat, dijumpai sebanyak 8 jenis biota perairan berupa ikan yang berasal dari sungai yang terletak didalam dan disekitar areal PT. BS. Namun demikian tidak ditemukan adanya jenis ikan yang memiliki status dilindungi, baik pada status perlindungan IUCN, CITES maupun Peraturan Menteri LHK No. P.106 Tahun 2018. Daftar jenis yang dijumpai dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 9. Jenis Herpetofauna yang ditemukan di Areal Konsesi PT. Belantara Subur

No.	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Status Perjumpaan	Status Perlindungan		
				P.106	CITES	IUCN
1	<i>Bagrusnemurus</i>	Baung	Wawancara	TD	TT	LC
2	<i>Helostomatemminckii</i>	Biawan	Wawancara	TD	TT	LC
3	<i>Channa striata</i>	Gabus	Wawancara	TD	TT	LC
4	<i>Macrobrachiumrosenbergii</i>	Udanggalah	Wawancara	TD	TT	LC
5	<i>Hemibagrus capitulum</i>	Putih	Wawancara	TD	TT	LC
6	<i>Cryptopterus</i> sp.	Lais	Wawancara	TD	TT	LC
7	<i>Rasbora</i> sp.	Seluang	Wawancara	TD	TT	LC
8	<i>Clariass</i> sp.	Lele	Wawancara	TD	TT	LC

Sumber: Laporan Nilai Konservasi Tinggi PT. BS Tahun 2021

5. Penentuan Jenis Tanaman

Manajemen PT Belantara Subur memilih dominan jenis *Falcataria moluccana* (syn. *Paraserianthes falcataria*) dan *Eucalyptus pellita* sebagai tanaman utama dengan mempertimbangkan tujuan pokok pembangunan hutan tanaman, yaitu produksi kayu sebagai bahan baku industri yang telah dimiliki. Sampai saat ini jenis-jenis tanaman pokok ada di PT Belantara Subur adalah jenis-jenis tanaman cepat tumbuh seperti *Falcataria moluccana* (syn. *Paraserianthes falcataria*), *Eucalyptus pellita*, *Neolamarckia cadamba*, *Anthocephalus macrophyllus*, *Hibiscus tiliaceus*, *Gmelina arborea* dan *Ochroma grandiflorum*. Karena kegiatan pembangunan hutan tanaman ini sudah berjalan, maka peran penelitian dan pengembangan (Litbang) menjadi sangat penting dalam penentuan jenis-jenis tanaman yang akan dikembangkan.

6. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Areal kerja PT. BS berada dalam 3 (tiga) Kelurahan dan 1 (satu) Desa yaitu Kelurahan Sotek, Sepan, Riko dan Desa Bukit Subur yang masuk dalam wilayah Kecamatan Penajam berada di Kabupaten Penajam Paser Utara. Adapun gambaran singkat kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar areal PT. Belantara Subur disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Penduduk, Agama, dan Fasilitas Umum di sekitar areal PT Belantara Subur

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk:		
	a. Anak – anak 0 s.d. 14 tahun	Jiwa	± 53.638
	1) Laki – laki	Jiwa	± 27.920
	2) Perempuan	Jiwa	± 25.718
	a. Angkatan kerja produktif 15 s.d. 54 th	Jiwa	± 122.169
	1) Laki – laki	Jiwa	± 63.077
	2) Perempuan	Jiwa	± 59.092
	b. Angkatan kerja tidak produktif ≥ 55 tahun	Jiwa	± 26.331
	1) Laki – laki	Jiwa	± 13.839
	2) Perempuan	Jiwa	± 12.492
	Jumlah	Jiwa	± 202.138
2.	Agama dan Aliran Kepercayaan:		
	a. Islam	Jiwa	± 191.257
	b. Kristen Protestan	Jiwa	± 7.624
	c. Katholik	Jiwa	± 3.015
	d. Hindu/ Kaharingan	Jiwa	± 195
	e. Budha	Jiwa	± 45

No	Uraian	Satuan	Jumlah
	f. Lain - lain	Jiwa	± 2
	Jumlah	Jiwa	± 202.138
3.	Fasilitas Pendidikan:		
	a. Taman Kanak - Kanak	Unit	± 405
	b. SD/ MI/ SDLB	Unit	± 600
	c. SLTP/ MTs	Unit	± 245
	d. SLTA/ SMK/ MA	Unit	± 190
	Jumlah	Unit	± 1440
4.	Tempat Ibadah:		
	a. Masjid/ Mushola	Unit	± 214
	b. Gereja	Unit	± 63
	c. Wihara	Unit	± -
	d. Kuil/ Pura, Balai Kaharingan	Unit	± -
	Jumlah	Unit	± 277

Sumber. *Buku Kabupaten Penajam Paser Utara Dalam Angka 2025*

III. REALISASI DAN RENCANA RKTPH

A. Realisasi RKTPH Tahun Sebelumnya (2024) Hingga Bulan Desember

1. RKTPH Murni

1.1. Prasyarat

1.1.1. Organisasi dan Tenaga Kerja

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisa	Prosentase	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tenaga Teknis (Ganis PHL)					
	- Laki - Laki	Orang	7	7	100,00 %	
	- Perempuan	Orang	2	2	100,00 %	-
2	Tenaga Professional Kehutanan					
	- Laki - Laki	Orang	4	3	75,00 %	-
	- Perempuan	Orang	1	1	100,00 %	-
3	Tenaga Professional Non Kehutanan					
	- Laki - Laki	Orang	125	116	92,80 %	-
	- Perempuan	Orang	24	23	95,83 %	-

1.1.2. Tata Batas

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	Presentase	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tata Batas Areal Kerja					
	- Realisasi			0		-
2	Tanda Batas Kawasan Lindung					
	- Kawasan Adat Budaya	Km	3.	5	158,23%	-

1.1.3. Penggunaan Peralatan

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	Prosentase	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu					
1.1	Alat PWH					
	- Genset	Unit	1	1	100.00 %	Realisasi terbesar di bulan Januari
1.2	Alat Produksi					
	- Buldozer	Unit	5	3	60.00 %	Realisasi terbesar di bulan Januari
	- Back Hoe Loader	Unit	1	1	100.00 %	Realisasi terbesar di bulan Januari
	- Chainsaw	Unit	7	3	42.90 %	Realisasi terbesar di bulan Januari
	- Colt Diesel	Unit	20	2	10.00 %	Realisasi terbesar di bulan Januari
	- Excavator	Unit	3	3	100.00 %	Realisasi terbesar di bulan Januari
1.3	Alat Pendukung					
	- GPS	Unit	7	7	100.00 %	Realisasi terbesar di bulan Januari

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	Prosentase	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	- Handy Talky	Unit	14	14	100.00 %	Realisasi terbesar di bulan Januari
	- Mesin Pompa Air	Unit	3	3	100.00 %	Realisasi terbesar di bulan Januari
	- Pita Meter/Pita Ukur	Unit	2	2	100.00 %	Realisasi terbesar di bulan Januari
	- Kompas	Unit	2	2	100.00 %	Realisasi terbesar di bulan Januari
	- Mobil Double cabin	Unit	2	3	150.00 %	Realisasi terbesar di bulan September
	- Mobil Single Cabin	Unit	1	1	100.00 %	Realisasi terbesar di bulan Februari

1.1.4. Pembangunan Sarana Prasarana

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	Presentase	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Gudang Nursery	Unit	1	Tidak ada realisasi	0,00%	
2	Unit pembuangan limbah	Unit	1	Tidak ada realisasi	0,00%	
3	Bangunan Pembibitan	Unit	1	Tidak ada realisasi	0,00%	
4	Tempat Parkir	Unit	1	Tidak ada realisasi	0,00%	
5	TPS	Unit	1	Tidak ada realisasi	0,00%	

1.1.5. Pemasaran

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	Presentase	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu					
	- Industri Terkait	m3	51.151,01	Tidak ada realisasi	0.00 %	
2	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu					
	- Dipakai Sendiri	m3	9.026,65	55,82	0.60 %	

1.2. Kelestarian Fungsi Produksi

1.2.1. Sistem Silvikultur THPB

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	Prosentase	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Unit Kelestarian I					
1	Pengadaan Bibit	Btg	690.442,00	333.770,00	48,34 %	
2	Penyiapan Lahan					
	- LOA	Ha	Tidak ada	Tidak ada	0 %	-
	- Tanah Kosong	Ha	334,45	42,57	12,73 %	-
	- Hutan Tanaman	Ha	244,18	20,63	8,45 %	-
3	Penanaman					

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	Prosentase	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	- LOA	Ha	Tidak ada	Tidak ada	0 %	-
	- Tanah Kosong	Ha	334,45	42,57	12,73 %	-
	- Hutan Tanaman	Ha	244,18	20,63	8,45 %	-
4	Pemeliharaan					
	- Penyulaman	Ha	56,87	Tidak ada realisasi	0,00 %	-
	- Penjarangan	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- Pendangiran / Pemupukan	Ha	590,59	Tidak ada realisasi	0,00 %	-
	- Pemangkasan	Ha	21,96	Tidak ada realisasi	0,00 %	-
5	Pemanenan					
	LOA					
	- Luas	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- Volume	m3	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0,00 %	-
	Tanah Kosong					
	- Luas	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- Volume	m3	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0,00 %	-
	Hutan Tanaman					
	- Luas	Ha	234,18	Tidak ada realisasi	0,00 %	-
	- Volume	m3	10.946,59	Tidak ada realisasi	0,00 %	-
	PWH					
	- Jumlah Batang	Btg	0			-
	- Jumlah Volume	m3	0			-

1.2.2. Kelestarian Fungsi Lingkungan

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	Prosentase	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengelolaan dan Pemantauan Dampak					
	- Uji laboratorium air, udara dan tanah	Kali	2	Tidak ada realisasi	0 %	
	- Identifikasi flora dan fauna	Kali	1	1	100.00 %	
	- Pemasangan plang himbauan dan larangan	Buah	32	Tidak ada realisasi	0 %	
	- Pemantauan erosi	Kali	1	1	100.00 %	
	- Pemantauan tinggi muka air	Kali	1	1	100.00 %	
	- Pengelolaan limbah cair, padat dan LB3	Kali	1	Tidak ada realisasi	0 %	
	- Petak Ukur Permanen (PUP)	Hektar	30	7.5	25.00 %	

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	Prosentase	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2	Perlindungan dan Pengamanan					
	- Identifikasi dan penanggulangan	Kali	1	1	100.00 %	
	- Patroli rutin	Kali	12	12	100.00 %	
	- Pengadaan sarana prasarana pemadam kebakaran hutan dan	Unit	2	Tidak ada realisasi	0 %	
	- Regu Pemadam	Regu	1	1	100.00 %	
	- Sekat hijau	Km	15.73	25.46	161.86 %	
	- Pengadaan tenaga pengamanan	Orang	15	15	100.00 %	
	- Sosialisasi dengan masyarakat	Kali	4	4	100.00 %	
3	Pengkayaaan Kawasan Lindung					
3.1	Pengadaan Bibit					
	- Buah-buahan	Btg	7642	240	3.14 %	
3.2	Penanaman					
	- Buah-buahan					
	Luas	Ha	15.92	0.6	3.77 %	
	Jumlah Bibit Ditanam	Btg	7642	240	3.14 %	
3.3	Pemeliharaan					
4	Penanaman diluar RKT Berjalan					
4.1	Pengadaan Bibit					
4.2	Penanaman					
	- Pengayaaan					
	Luas	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	Jumlah Bibit Ditanam	Btg	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- SILIN					
	Luas	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	Jumlah Bibit Ditanam	Btg	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- Penanaman Kiri Kanan Jalan Angkutan					
	Luas	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	Jumlah Bibit Ditanam	Btg	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- Rehabilitasi					
	Luas	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	Jumlah Bibit Ditanam	Btg	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- Penanaman Areal Non Produktif (Tanah					
	Luas	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	Jumlah Bibit Ditanam	Btg	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	Prosentase	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4.3	Pemeliharaan					
	- Pengayaaan					
	Luas	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- SILIN					
	Luas	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- Penanaman Kiri Kanan Jalan Angkutan					
	Luas	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- Rehabilitasi					
	Luas	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- Penanaman Areal Non Produktif (Tanah					
	Luas	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-

1.2.3. Kelestarian Fungsi Sosial

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	Prosentase	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Desa Binaan					
	- Desa Sepan	Desa	25	23	92.00 %	
2	Kelola Sosial					
	- Bantuan keagamaan	Kali	8	Tidak ada realisasi	0 %	
	- Bantuan ekonomi	Kali	8	4	50.00 %	
	- Bantuan pendidikan	Kali	1	Tidak ada realisasi	0 %	
	- Bantuan kesehatan	Kali	24	36	150.00 %	
	- Pengamanan dan penyelesaian konflik	Kali	12	12	100.00 %	Pengamanan Areal dengan Brimob

2. RKTPH Carry Over

2.1. Kelestarian Fungsi Produksi

2.1.1. Sistem Silvikultur THPB

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	Prosentase	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Unit Kelestarian I					
1	Pengadaan Bibit	Btg	630.359,00	Tidak ada realisasi	0,00 %	
2	Penyiapan Lahan					
	- LOA	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Realisasi	Prosentase	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	- Tanah Kosong	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- Hutan Tanaman	Ha	444,72	69,25	15,57 %	-
3	Penanaman					
	- LOA	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- Tanah Kosong	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- Hutan Tanaman	Ha	444,72	67,39	15,15 %	-
4	Pemeliharaan					
	- Penyulaman	Ha	41,98	26,40	62,89 %	-
	- Penjarangan	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- Pendangiran / Pemupukan	Ha	676,83	37,54	5,55 %	-
	- Pemangkasan	Ha	257,01	52,37	20,38 %	-
5	Pemanenan					
	LOA					
	- Luas	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- Volume	m3	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0,00 %	-
	Tanah Kosong					
	- Luas	Ha	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0 %	-
	- Volume	m3	Tidak ada rencana	Tidak ada realisasi	0,00 %	-
	Hutan Tanaman					
	- Luas	Ha	444,72	Tidak ada realisasi	0,00 %	-
	- Volume	m3	49.231,07	Tidak ada realisasi	0,00 %	-
	PWH					
	- Jumlah Batang	Btg	0			-
	- Jumlah Volume	m3	0			-

B. Rencana RKTPH 2025

1. RKTPH Murni

1.1. Prasyarat

1. Organisasi dan Tenaga					
No	Jenis Tenaga Kerja	Satuan	Jumlah Pengawai Yang	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tenaga Teknis (Ganis PHL)	Orang	5,00	1,00	
2	Tenaga Professional Kehutanan	Orang	2,00	Tidak ada rencana	
3	Tenaga Professional Non Kehutanan	Orang	97,00	7,00	

2. Tata Batas				
No	Kegiatan	Rencana Progress	Rencana Tahapan	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tata Batas Areal	Temu Gelang	Laporan Tata Batas dan/atau Penyampaian Laporan TBT	-

3. Pemasangan Tanda Batas Kawasan Lindung					
No	Jenis Kawasan Lindung	Satuan	Kumulatif s.d Tahun	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	KPSL	Km	Tidak ada	3,00	-

4. Pemasukan dan Penggunaan Peralatan				
No	Jenis Peralatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu			
	- Buldozer	Unit	2	-
	- Back Hoe Loader	Unit	1	
	- Chainsaw	Unit	3	
	- Genset	Unit	1	
	- GPS	Unit	7	
	- Handy Talky	Unit	5	
	- Mesin Pompa Air	Unit	3	
	- clinometer	Unit	2	-
	- Pita Meter/Pita Ukur	Unit	2	-
	- Mobil Doubel cabin	Unit	1	-
	- Mobil Single Cabin	Unit	1	-
	- Excavator	Unit	1	
	- Timbangan Digital	Unit	2	

5. Pembangunan Sarana					
No	Jenis Sarpras	Satuan	Tersedia s.d Saat	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Bangunan Pembibitan	Unit	Tidak ada	1	-

6. Pemasaran				
No	Jenis	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu			
	- Industri Terkait	m3	34.005,90	

1.2. Kelestarian Fungsi Produksi

1.2.1. Sistem Silvikultur THPB

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	THPB Unit I			
1	Pengadaan Bibit			
	A. Areal Budidaya Produksi	Btg	679.614,00	
2	Penyiapan Lahan			
	- LOA	Ha	Tidak ada rencana	
	- Tanah Kosong	Ha	182,88	
	- Hutan Tanaman	Ha	378,33	
3	Penanaman			
	- LOA	Ha	Tidak ada rencana	
	- Tanah Kosong	Ha	182,88	
	- Hutan Tanaman	Ha	378,33	
4	Pemeliharaan			
	- Penyulaman	Ha	55,12	
	- Penjarangan	Ha	Tidak ada rencana	
	- Pendangiran / Pemupukan	Ha	Tidak ada rencana	
	- Pemangkasan	Ha	Tidak ada rencana	
5	Pemanenan			
	LOA			
	-Luas	Ha	Tidak ada rencana	
	-Volume	m3	Tidak ada rencana	
	Tanah Kosong			
	-Luas	Ha	Tidak ada rencana	
	-Volume	m3	Tidak ada rencana	
	Hutan Tanaman			
	-Luas	Ha	378,33	
	-Volume	m3	34.005,90	
	PWH			
	- Jumlah Batang	Btg	Tidak ada rencana	
	- Jumlah Volume	m3	Tidak ada rencana	

1.2.2. Kelestarian Fungsi Lingkungan

Pengelolaan dan Pemantauan Dampak Lingkungan				
No	Klasifikasi Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengelolaan Kawasan Lindung			
	- Pemasangan plang himbauan dan larangan pada areal kawasan	Buah	10,00	
2	Pemantauan Kawasan Lindung			
	- Identifikasi flora dan fauna	Kali	1,00	

Pengelolaan dan Pemantauan Dampak Lingkungan				
No	Klasifikasi Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Pemantauan Areal Produksi			
	- Pemantauan erosi	Kali	1,00	
4	Pemantauan Dampak dan Sumber Dampak Penting			
	- Uji laboratorium air, udara dan tanah	Kali	1,00	
	- Pengelolaan limbah cair, padat dan LB3	Kali	1,00	
	- Pemantauan tinggi muka air	Kali	1,00	

Perlindungan dan Pengamanan				
No	Klasifikasi Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pencegahan Kebakaran			
	- Pengadaan sarana dan prasarana pemadam kebakaran hutan dan lahan	Unit	2,00	
	- Regu pemadam	Regu	1,00	
	- Sekat hijau	Km	15,73	
2	Pengamanan Kawasan Produktif dan Kawasan Lindung			
	- Patroli Rutin	Kali	12,00	
	- Sosialisasi dengan masyarakat setempat	Kali	4,00	
	- Pengadaan tenaga pengaman	Orang	10,00	

1.2.3. Pengkayaan Kawasan Lindung

Pengadaan Bibit				
No	Jenis Bibit	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meranti (Shorea sp)	Btg	2.000,00	

Penanaman				
No	Jenis Tanaman	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	KPSL			
	- Meranti (Shorea sp)	Ha	5,00	-

Pemeliharaan				
No	Jenis Tanaman	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak				

1.2.4. Penanaman diluar RKT Berjalan

Pengadaan Bibit				
No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengadaan Bibit	Btg	Tidak ada rencana	

Penanaman				
No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengayaan	Ha	Tidak ada rencana	
2	Silin	Ha	Tidak ada rencana	
3	Penanaman Kiri Kanan Jalan Angkutan Kayu	Ha	Tidak ada rencana	
4	Rehabilitasi	Ha	Tidak ada rencana	
5	Tanah Kosong	Ha	Tidak ada rencana	

Pemeliharaan				
No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengayaan	Ha	Tidak ada rencana	
2	Silin	Ha	Tidak ada rencana	
3	Penanaman Kiri Kanan Jalan Angkutan Kayu	Ha	Tidak ada rencana	
4	Rehabilitasi	Ha	Tidak ada rencana	
5	Tanah Kosong	Ha	Tidak ada rencana	

1.2.5. Kelestarian Fungsi Sosial

Desa Binaan				
No	Nama Desa	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

Kelola Sosial				
No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Penanganan Konflik			
	- Pengamanan dan Penyelesaian Konflik	Kali	12,00	
2	Tanggung Jawab Sosial/CSR			
	- Bantuan Keagamaan	Kali	8,00	Desa Bukit Subur, Kelurahan Sotek,
	- Bantuan Kesehatan	Kali	24,00	Desa Bukit Subur dan
	- Bantuan Pendidikan	Kali	1,00	
	- Bantuan Ekonomi	Kali	8,00	Desa Bukit Subur, Kelurahan Sotek,

2. RKTPH Carry Over

2.1. Kelestarian Fungsi Produksi

2.1.1. Sistem Silvikultur THPB

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	THPB Unit I			
1	Pengadaan Bibit			
	A. Areal Budidaya Produksi	Btg	117.440,00	
2	Penyiapan Lahan			
	- LOA	Ha	Tidak ada rencana	
	- Tanah Kosong	Ha	97,06	

No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	- Hutan Tanaman	Ha	Tidak ada rencana	
	Penanaman			
	- LOA	Ha	Tidak ada rencana	
	- Tanah Kosong	Ha	97,06	
	- Hutan Tanaman	Ha	Tidak ada rencana	
4	Pemeliharaan			
	- Penyulaman	Ha	15,31	
	- Penjarangan	Ha	Tidak ada rencana	
	- Pendangiran / Pemupukan	Ha	56,06	
	- Pemangkasan	Ha	Tidak ada rencana	
5	Pemanenan			
	LOA			
	-Luas	Ha	Tidak ada rencana	
	-Volume	m3	Tidak ada rencana	
	Tanah Kosong			
	-Luas	Ha	Tidak ada rencana	
	-Volume	m3	Tidak ada rencana	
	Hutan Tanaman			
	-Luas	Ha	Tidak ada rencana	
	-Volume	m3	Tidak ada rencana	
	PWH			
	- Jumlah Batang	Btg	Tidak ada rencana	
	- Jumlah Volume	m3	Tidak ada rencana	

IV. EVALUASI

Dari laporan dan realisasi RKT 2024 diatas, dapat disampaikan bahwa sasaran kegiatan PT Belantara Subur belum mendekati kesesuaian. Ada beberapa hal atau kegiatan yang belum tercapai karena disebabkan beberapa kendala diantaranya:

1. Realisasi kegiatan produksi dan penamanan PT. Belantara Subur tahun 2024 kurang dari 50% dikarenakan adanya kegiatan Restrukturisasi Organisasi dan pergantian pimpinan perusahaan, sehingga berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan;
2. Kegiatan produksi tidak mencapai target dikarenakan adanya kurangnya mitra kerja, pengaruh cuaca sering hujan, serta sulitnya mencari pemasaran kayu sengon;
3. Terjadi pengurangan tenaga kerja di kantor maupun lapangan akibat dampak dari Restrukturisasi Organisasi;
4. Masih terdapat kegiatan perambahan hutan, meskipun sudah dilakukan kegiatan patroli pengamanan;
5. Struktur organisasi masih banyak ada beberapa posisi yang kosong, sehingga beberapa karyawan harus merangkap jabatan, hal ini menyebabkan seluruh kegiatan berjalan tidak optimal.

Beberapa hal diatas dapat dijadikan sebagai referensi untuk kegiatan mendatang.

V. PENUTUP

Ringkasan publik ini merupakan dokumen yang dibutuhkan untuk referensi kegiatan Perusahaan ditahun depan, hal-hal yang mungkin bisa dikembangkan dan kelemahan - kelemahan di beberapa sektor akan segera dibenahi dengan tujuan kemajuan perusahaan dalam rangka menjaga kelestarian sumberdaya, usaha, sosial dan ekologi serta lingkungan. Professionalisme masih akan terus ditingkatkan untuk tata kelola HTI yang lebih baik.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT Belantara Subur ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT Belantara Subur pada tahun 2024 dan rencana kegiatan untuk tahun 2025. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. Belantara Subur. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/ masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.